

PERAN SOSIAL PT. BADAK NGL (*NATURAL GAS LIQUEFACTION*) DALAM BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BEREBAS TENGAH KECAMATAN BONTANG SELATAN KOTA BONTANG

Meldi Feri F¹

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran sosial PT. Badak NGL (Natural Gas Liquefaction) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab berupa pendanaan, pembinaan, pelatihan, pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat yang diantaranya program pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sektor pendidikan, program pengembangan kelompok dengan memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap industri-industri kecil dan menengah, pemupukan modal usaha sebagai pemberi peminjaman modal bagi usaha-usaha kecil dan menengah, dan penyediaan informasi tepat guna.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Perusahaan sebagai pelaku dunia usaha adalah salah satu dari *stakeholder* pembangunan di Indonesia. Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan terencana untuk mencapai tujuan khusus maupun tujuan umum yang telah mereka tentukan. Kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak, baik dari dalam perusahaan itu sendiri, maupun dari pihak luar, seperti pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Dengan kegiatan inilah yang dapat membantu mempercepat pembangunan di Indonesia. Selain itu, jalinan kerjasama dirajut untuk mencapai kepentingan perusahaan, agar perusahaan dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Bussiness*.

Penerapan sosial tersebut merupakan komitmen dunia usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat

¹ Materi artikel ini berasal dari skripsi yang ditulis oleh pengarang (Meldi Feri F, Prodi IP Fisip Unmul).

² Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ip.meldi@yahoo.com

secara luas. Wibisono (2007) menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peran pemerintah harus memperbaiki kehidupan masyarakat yang buruk, dan peran perusahaan lebih pada fasilitator kebutuhan pelaksanaan pembangunan. Riyadi (1980:03), menjelaskan bahwa pembangunan adalah proses perubahan demi tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat dan individu yang ingin melaksanakan pembangunan. Mengacu paradigma pembangunan, bersifat *people-centered, participatory, empowering & sustainable* (Chambers, 1995:25), maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.

Wujud dari kegiatan dalam memacu penyelenggaraan pembangunan kota Bontang dengan pemberian dana bantuan pemberdayaan masyarakat baik yang bersumber dari pemerintah maupun perusahaan. PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) bermitra dengan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Otonomi Daerah (2004:2) "*Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi*".

Keberadaan perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) memberikan manfaat yang bersifat positif dan berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat Kota Bontang. Perusahaan berupaya untuk menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dalam meningkatkan program badak cerdas, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terdiri dari program dana bergulir bantuan kredit modal BMT mitra amanah dan bina kelola lingkungan dan program infrastruktur melalui pembangunan dan perbaikan fasilitas umum dan sosial yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Artikel ini menyoroti Peran PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dalam bidang pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Berebas Tengah sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator untuk meningkatkan masyarakat yang mandiri dan untuk mendorong kesiapan masyarakat sekitar terhadap kemungkinan kondisi Kota Bontang pasca migas. Artikel ini berargumen mengenai Peran sosial PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dalam bidang pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Berebas Tengah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang.

Kerangka Dasar Teori Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan "ber-" menjadi kata "berdaya". Daya artinya kekuatan sedangkan berdaya artinya memiliki kekuatan. Jika kata "berdaya" diberi awalan "pe-" dengan mendapat disimpian "-m-" dan akhiran "-an" akan berubah menjadi "pemberdayaan" yang

artinya membuat sesuatu menjadi berdaya, mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pranaka (1966:63), menyatakan bahwa secara lebih luas pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.

Adapun pengertian lain dari Pemberdayaan tersebut adalah sebuah kata yang bersifat emotif dan menarik bagi beberapa orang. Orang-orang tertarik kepadanya karena tampaknya menawarkan sesuatu yang ada pada saat sekarang tidak lagi ada, tetapi mampu mengubah kehidupannya. Kata ini mengandung tentang ide bahwa orang-orang berada dalam pengendalian diri sendiri dan lingkungan mereka, yang memperluas kemampuan dan wawasan atau pemikiran mereka serta mengevaluasi diri sendiri sampai pada tingkat prestasi dan kepuasan yang lebih baik.

Menurut The Webster & Oxford *English Dictionari* (2003:9), dalam pokok-pokok penjelasan mengenai kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian memberikan dua arti yang berbeda mengenai pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau menegakkan otoritas kepihak lain.
- b) Diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan dan keberdayaan.

Secara substansil pemberdayaan memiliki makna perubahan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Secara filosofis pemberdayaan memiliki makna kemandirian, sedangkan secara historis isitilah pemberdayaan baru populer diEra tahun 90-an, ketika itu konsep pembangunan yang cenderung *top down* tidak mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat. Pemberdayaan menekankan kemanjuran dan otonomi dari individu-individu. Pemberdayaan berhubungan dengan peningkatan kemampuan individu untuk bertindak bagi kepentingan organisasi. Ia berusaha menciptakan suatu hubungan yang lebih jelas antara motivasi dan efektifitas organisasi.

Sedangkan secara konseptual pemberdayaan yang berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan tersebut bersentuhan langsung dengan konsep mengenai kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka, dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan merupakan sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Menurut Ife dalam bukunya Totok Mardikanto (1995:160), menyatakan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yaitu “kekuasaan” dan “kelompok lemah.” Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien (penerima manfaat atau masyarakat kelas bawah) atas:

- a) Pilihan dan kesempatan hidup personal yaitu kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b) Pendefisian kebutuhan yaitu kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.

- c) Ide atau gagasan yaitu kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d) Lembaga-lembaga yaitu kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata, seperti lembaga pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- e) Sumber-sumber yaitu kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan masyarakat.
- f) Aktifitas ekonomi yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
- g) Reproduksi yaitu kemampuan dalam daya dengan kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.

Suharto (1997:210-224) mengatakan bahwa beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan proses dan cara pemberdayaan yaitu:

- a) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995);
- b) Selain itu pemberdayaan; sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan alat dan mempengaruhi kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Artinya pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, kekuasaan cukup sehingga mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi kehidupannya (Parsons, et. al, 1994);
- c) Kemudian pemberdayaan juga menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift & Levin, 1987);
- d) Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Rappaport, 1984).

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dengan proses, memberdayakan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok rentan atau lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah ketidakberdayaan atau masalah kemiskinan.

Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu objek sebagai kelompok lemah yang tidak berdaya yang perlu mendapatkan suatu perhatian untuk membentuk suatu masyarakat yang berdaya yang dapat memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan suatu perubahan bagi diri mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar untuk itu perlunya kita mempelajari agar mengetahui serta memahami sebuah masyarakat. Dalam bukunya Suharto (2005:47-48), mengemukakan bahwa tujuan mempelajari masyarakat supaya dapat melakukan penelitian mengenai masyarakat sehingga mampu memahami konteks dimana kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dilaksanakan, mengevaluasi, dan sistem pelayanan kemanusiaan yang ada serta mengerti struktur pengambilan keputusan di wilayah-wilayah yang ada. Masyarakat adalah sekelompok orang yang

Peran sosial PT. Badak NGL dalam bidang pemberdayaan masyarakat (Meldi) memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama.

Ada beberapa aspek dalam mempelajari masyarakat diantaranya:

- a) Wilayah dan Demografi; Jumlah penduduk, distribusi usaha, kelompok, minoritas, jumlah anggota keluarga, dan status keluarga.
- b) Sejarah wilayah; kejadian penting mengenai perkembangan atau pembagunan wilayah, perubahan kateristik penduduk atau masyarakat, alasan kedatangan dan kepergian penduduk.
- c) Geografi dan pengaruh lingkungan terhadap masyarakat.
- d) Kepercayaan dan sikap-sikap.
- e) Politik lokal, kekuasaan, dan pengaruh.
- f) Ekonomi dan bisnis lokal.
- g) Distribusi pendapatan.
- h) Fasilitas dan program-program pendidikan.
- i) Sistem kesehatan dan kesejahteraan.
- j) Masalah utama dan perhatian masyarakat.

Jika dilihat dari fungsi dan tujuan dalam mempelajari masyarakat, maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok individu-individu yang membutuhkan sebuah perhatian sehingga tumbuh kesadaran dan kepercayaan didalam diri mereka, bahwa mereka sebenarnya mempunyai kemampuan dan kualitas hidup.

Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat tersebut tidak dapat terlepas dengan adanya sumber daya manusia (SDM) begitu pula dalam paradigma sebuah pembangunan. Hal ini pun tidak terlepas dengan adanya pemberdayaan, baik dalam pemberdayaan kelurahan maupun pemberdayaan masyarakatnya. Menurut Hasibun (2001:224), mengatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri mendasari dibakukannya konsep pemberdayaan.

Chamber (1983:111-114), mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang menampakkan serta mengembangkan kekuatan serta power yang dimiliki masyarakat miskin. Kondisi masyarakat yang kadang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan memerlukan pihak lain yang dapat berfungsi sebagai *Penstimulir* atau pendorong yang menyakinkan masyarakat miskin akan daya yang mereka miliki, disamping itu dituliskan pula dalam buku mengenai pokok pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian (2003:9), pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya memiliki dua makna pokok yaitu sebagai berikut:

- a) Peningkatan kemampuan melalui intervensi berbagai program pembangunan agar masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.
- b) Pemberian wewenang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan diri dan lingkungannya secara mandiri. Hal ini

berarti bahwa upaya pemberdayaan masyarakat berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Cides, dalam bukunya pemberdayaan masyarakat strategi pembangunan yang berakar dari kerakyatan (1996:133), mengatakan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan setiap individu dalam masyarakat berhak dan wajib menyumbangkan potensinya dalam pembangunan daerah. Dalam paradigma ini, sekecil dan selemah apapun kualitas sumber daya seseorang pastilah bisa diberdayakan dalam melakukan pembangunan di wilayahnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat sehingga mereka mampu untuk mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu upaya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain bahwa pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan tidak boleh membuat masyarakat menjadi tergantung pada pemberian.

Pendekatan

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, Pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat terwujud atau dicapai dengan melalui 5 (lima) P (strategi pemberdayaan) aspek pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dapat disingkat dengan 5P. kelima aspek (5P) pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui yaitu: Pemukiman, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Suharto (1997:67-68) yaitu:

- 1) Pemukiman: yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat;
- 2) Penguatan: yaitu melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka;
- 3) Perlindungan: yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau persaingan tidak sehat antara kelompok-kelompok yang kuat dengan kelompok-kelompok yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok-kelompok lemah. Pemberdayaan masyarakat harus diarahkan pada penghapusan segala jenis-jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil;

- 4) Penyokongan: yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan;
- 5) Pemeliharaan: yaitu dalam arti memelihara keadaan atau kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berkenaan dengan Pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat terwujud dengan melalui strategi pemberdayaan (5P), perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) diharapkan dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan baik dan optimal sesuai dengan langkah-langkah yang benar untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas demi menunjang kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.

Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Berebas Tengah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang

Pemberdayaan mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat, misalnya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan sangat diperlukan bagi masyarakat setempat atau masyarakat sekitar dan pemerintah daerah yang berkepentingan dalam perumusan program pemberdayaan masyarakat.

Pejabat pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat berantusias untuk memastikan bahwa perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) beroperasi dengan suatu cara yang tidak melibatkan dampak *negative* terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Adapun titik berat dari pembangunan itu adalah pada pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kader-kader pemberdayaan masyarakat kelurahan yang tangguh diharapkan akan menopang tercapainya masyarakat yang mampu berswasembada. Program-program pemberdayaan yang disiapkan harus memenuhi kebutuhan masyarakat, jangan hanya memuaskan beberapa pihak saja, tetapi harus diupayakan terdapat hubungan timbal balik bagi pihak yang menyusun program pemberdayaan dan masyarakat sebagai pihak yang mendapat pelayanan dan manfaat dari pemberdayaan proyek-proyek tersebut.

Peran Sosial PT. Badak NGL (Natural Gas Liquefaction)

Menurut Gibson, Ivancevich & Donnelly (1997:58), mengatakan bahwa peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua system yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa bagian dari lingkungannya. Pemikiran

yang sama mengenai pengertian teori peran juga menjadi dasar pemikiran yang telah diuraikan oleh Yenny & Salim (1991:1644), menurutnya peran merupakan suatu yang diharapkan dan dimiliki oleh manusia yang mempunyai kedudukan didalam masyarakat atau bagian tugas utama yang harus dilakukannya.

perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) turut peduli dengan program pemberdayaan masyarakat yang mempunyai arti dan tujuan sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat yang tinggal disekitar wilayah perusahaan *migas* dengan tujuan membangun kelurahan dan warganya menjadi kelurahan yang berkembang dan mandiri secara berkesinambungan.

Dalam buku sistem pengelolaan manajemen PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dijelaskan bahwa Visinya adalah menjadi perusahaan energi kelas dunia yang terdepan dalam inovasi. Sedangkan Misinya adalah memproduksi energi bersih serta mengelola dengan standar kinerja terbaik sehingga menghasilkan nilai tambah maksimal bagi pemangku kepentingan. Nilai-nilai dasar yang dicapai oleh perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) tersebut yaitu dengan memberikan kepedulian sosial, hubungan yang baik dan harmonis antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat serta hubungan yang bersinergi atau saling berkontribusi. Mengacu pada Visi dan Misi tersebut yaitu komitmen terhadap tanggung jawab sosial akan terus dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat, meningkatkan hubungan yang kuat antara para pemangku kepentingan dan menggali potensi pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam (SDA). Dalam rencana program tahun 2012, oleh perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) untuk sasaran dan tujuannya yaitu:

1. Perbaikan ekonomi keluarga dan kelompok usaha mandiri menjadi hal yang utama untuk mencapai kelurahan mandiri yang berkesinambungan.
2. Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rencana peningkatan perekonomian.
3. Tujuan dan perubahan menjadikan masyarakat kelurahan binaan menjadi produktif dan mandiri menuju ekonomi dan kemapanan hidup yang berkesinambungan.

Mengacu pada sasaran dan tujuan tersebut maka pilar target yang akan dikembangkan pada tahun ini yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi: peningkatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana bergulir bantuan kredit modal (BMT Mitra Amanah) dan bina kelola lingkungan (BIKAL) dengan merancang sebuah program bank sampah kelola mandiri
2. Pendidikan: memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan sertifikasi welder migas, bantuan pendidikan seperti beasiswa dan program magang mahasiswa.
3. Infrastruktur: peningkatan pembangunan atau perbaikan fasilitas umum dan sosial yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti yaumul sebagai dana bantuan untuk rumah yang tidak layak huni.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran sosial perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) merupakan pihak yang peduli kepada warga masyarakat Kelurahan Berebas Tengah dengan memberikan dukungan melalui program pemberdayaan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang lingkungan sehingga menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Penutup

Peran sosial perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dalam bidang pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk rasa kepedulian sosial yang telah terlaksanakan dengan cukup baik melalui pendanaan dengan melakukan pelatihan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian program terhadap pertumbuhan ekonomi sosial pembangunan serta produktifitas dan kemampuan sosial ekonomi masyarakat daerah sekitar perusahaan migas khususnya Kelurahan Berebas Tengah.

Keberadaan perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat Kota Bontang khususnya di Kelurahan Berebas Tengah. Manfaat yang dirasakan masyarakat salah satunya pada pembangunan fisik maupun non fisik yang meliputi pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan sarana pendidikan dan pembangunan kelurahan seperti jalanan, gang dan gapura, serta bantuan pembangunan atau perbaikan rumah layak huni untuk masyarakat miskin.

Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberi atau menyumbangkan sesuatu untuk kelurahannya sendiri baik itu berupa fisik, dana, dan pikiran. Terkadang setiap keputusan yang diambil tidak dapat sepenuhnya diterima oleh masyarakat yang disebabkan adanya pengaruh-pengaruh dari luar yang menginginkan keputusan tersebut diubah. Sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Berebas Tengah.

Perusahaan PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*) dan Pemerintah Kota yang terkait hendaknya bekerjasama dalam hal menambah dan menggiatkan lagi pemberdayaan seperti pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengawasan dan pendampingan kepada masyarakat sekitar sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sekitar wilayah perusahaan migas.

Diharapkan dapat merangsang generasi muda sebagai generasi penerus agar lebih giat melaksanakan pemberdayaan, hendaknya aparat pemerintah yang berwenang dapat membentuk kader-kader pemberdayaan yang terampil dalam berbagai aspek kegiatan serta mampu sebagai pelopor kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk dimasa yang akan datang sehingga setiap hambatan-hambatan pemberdayaan masyarakat yang timbul dapat segera teratasi dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Chamber, Robert, 1996, *Property and Livehood*, Whose Reality Counts, New York University Press.
- Cides, 1996, *Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan yang Berakar Kerakyatan*, Jakarta
- Gibson, James C., John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr. 1997. *Organinaations Behaviar-structure-processes*. Plano. Texas: Business Publications Inc.
- Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan 1996, *Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Panakencana Nusadwipa.
- Widjaja. Haw 2005, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yenny & Peter Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dokumen:

- Anonim. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anonim, 2004, *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- Anonim, 2011, PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*), *Sistem Pengelolaan Manajemen Commnity Development*. Kota Bontang.
- Anonim, 2011, PT. Badak NGL (*Natural Gas Liquefaction*), *Rencana Pengelolaan Manajemen Commnity Development Tahun 2012*. Kota Bontang.

Internet:

- Wibisono. 2007. "Pengertian Etika Bisnis". (Online),<http://id.Pengertian-Etika-Bisnis.html>, diakses 21 Oktober 2012